

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Migrasi (mobilitas penduduk) merupakan salah satu dari tiga komponen dalam perubahan jumlah penduduk dunia, sedangkan dua komponen lainnya adalah kelahiran dan kematian. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi,(2012) “pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yaitu: kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar”. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak dari pada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Sebaliknya, migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk jika jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah lebih sedikit dari pada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut.

Migrasi (mobilitas penduduk) adalah pergerakan penduduk yang melewati batas wilayah tertentu. Batas wilayah tersebut umumnya digunakan batas administrasi seperti batas provinsi, kabupaten, kecamatan, dan kelurahan atau desa. Terdapat dua kategori mobilitas, yaitu mobilitas permanen dan non permanen. Perbedaannya terletak pada tujuan pergerakannya. “jika seorang migran bertujuan atau berniat untuk pindah tinggal secara tetap, maka migran tersebut dikategorikan sebagai migran permanen, sebaliknya bila tidak mempunyai tujuan pindah tempat tinggal, maka migran tersebut dinamakan migran non permanen, seperti mobilitas sekunder dan mobilitas ulang alik”

Mulyadi,(2012) Penduduk atau masyarakat yang melakukan migrasi atau moblitas disebut penduduk migran. Nitisusantri,(2012:138) “seseorang dapat disebut migran apabila orang tersebut melewati batas wilayah tertentu baik dengan maksud untuk menetap atau tinggal secara terus-menerus selama enam bulan atau lebih atau mereka yang hanya melakukan perjalanan ulang alik”.

Bali merupakan salah satu provinsi yang dapat dikatakan relatif unik dibandingkan provinsi lain. Bali sebagai ikon pariwisata nasional mengingat pembangunan di provinsi Bali di dukung oleh sektor pariwisatanya dan hal ini akan menimbulkan berbagai aktivitas ekonomi, maka dari itu Bali sering menjadi daerah tujuan bagi pendatang yang umumnya menuju ke daerah perkotaan. Hal ini akan menimbulkan proporsi penduduk kota-kota di Bali semakin besar di lihat dari perkembangan migrasi.

Menurut badan pusat statistik BPS 2018 Perkembangan migrasi (mobilitas) di provinsi Bali dalam 10 tahun terakhir (2005-2015) cukup signifikan. Dalam data Badan Pusat Statistik di sebutkan bahwa pada tahun 2005 migrasi masuk ke Bali mencapai 76.589 jiwa dan jumlahnya terus meningkat di tahun 2010 mencapai 102.425 hingga tahun 2015 masih mengalami peningkatan yaitu 139.849 jiwa. Sedangkan migrasi keluar yang terjadi di provinsi Bali pada tahun 2005 mencapai 38.959 tahun 2010 sebesar 41.216 dan di tahun 2015 yaitu 50.887. Artinya migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar di mana migrasi masuk di Bali terhitung sejak 10 tahun terakhir terus mengalami peningkatan secara drastis.

Pesatnya pertumbuhan penduduk perkotaan di Bali di samping terjadi karena pertumbuhan yang bersifat alami, juga disebabkan oleh adanya mobilitas

masuk. Meningkatnya tingkat mobilitas masuk tersebut nampaknya seiring banyaknya pusat-pusat perekonomian yang di bangun di daerah perkotan, terutama dalam bidang industrialisasi. Kenyataan tersebutlah yang menyebabkan semakin meningkaya penduduk yang menuju daerah perkotaan yang bermotif ekonomi.

Kota Singaraja merupakan ibu kota dari kabupaten Buleleng, yaitu kabupaten paling utara di Bali merupakan kota terbesar ke dua di Bali. Kota Singaraja dikenal sebagai kota pendidikan, maka banyak migran yang datang ke kota Singaraja baik itu dengan tujuan pendidikan maupun bermotif ekonomi. Motif ekonomi merupakan suatu alasan yang mendorong seseorang melakukan tindakan ekonomi. Ada beberapa alasan seseorang melakukan motif ekonomi di antaranya motif untuk memenuhi kebutuhannya di mana seseorang mau melakukan tindakan atau kegiatan ekonomi untuk satu tujuan yaitu memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang yang meninggalkan daerah asal ke daerah tujuan tentu disebabkan adanya sesuatu yang lebih menarik dan menguntungkan, sementara di daerah asal dirasakan tidak lagi menarik dan kurang menguntungkan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi,(2012) dimana “seseorang akan pindah dari desa ke kota karena mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi”.

Seseorang cenderung melakukan migrasi dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonominya. Kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana individu melakukan perpindahan ke kota adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang diperoleh di desa. Senada dengan hal di atas,

Purnomo,(2009) juga memberikan penjelasan bahwa tidak meratanya pekerjaan dan penghasilan pertanian di pedesaan menjadi motivasi migrasi antar daerah atau dari desa ke kota. Perbedaan pendapatan antara daerah pedesaan dan perkotaan inilah yang menyebabkan terjadinya mobilitas penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan. Sehingga kebanyakan dari mereka pindah ke daerah atau kota yang di anggap memiliki perekonomian yang lebih baik untuk mencari kerja atau membuka usaha kecil untuk meningkatkan perekonomiannya.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat. Pengusaha kecil yang termasuk kedalam kelompok usahan kecil adalah petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung Nitisusastro,(2012).

Untuk melihat seberapa besar niat berwirausaha tersebut digunakan *Theory of plannd Behavior (TPB)* oleh Ajzen,(2005) yang mengidentifikasi tiga konseptual independen penentu niat berwirausaha yaitu *Personal Attitude* (sikap individu), *Subjective Norm* (norma subjektif), dan *Percived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dirasakan) yaitu, a) *Personal Attitude* merupakan sikap yang menunjukkan sejauh mana seorang individu memberikan penilaian suka atau tidak, baik atau buruk terhadap suatu objek tertentu, b) *Subjective Norm* adalah pengaruh sosial yang paling penting. Pengaruh sosial tersebut digunakan sebagai referensi persepsi individu mengenai niat berwirausaha dan c) *Perceived Behavioral Contro* merupakan sejauh mana seseorang mempersepsikan kemampuannya untuk berhasil mengenai situasi yang dihadapi.

Dewasa ini tidak dikota besar dan tidak pula dikota kecil terlihat semakin banyak saja orang berjualan. Lokasi mereka di mana saja, di sudut jalan, ditrotoar, diemperan toko, didepan rumah, dibelakang rumah, dibadan-badan jalan, dipersimpangan jalan, diperempatan lampu merah, didalam kendaraan, dan ditempat-tempat lain yang hampir sulit dibayangkan. Produk yang dijual juga sangat beragam dari kue basah, kue kering buatan rumah tangga, makanan dan minuman kemasan buatan pabrik, majalah dan koran, buku-buku baru dan bekas, alas kaki baru dan bekas, pakaian baru dan bekas, buah-buahan lokal dan impor, perlengkapan lainnya dan masih banyak lagi. Para pelaku dari berbagai tingkat usia dan dari berbagai latar belakang pendidikan dan dari berbagai kalangan.

Terkait dengan usaha kecil, dari hasil survei sementara yang dilakukan di kecamatan Singaraja kabupaten Buleleng dari 20 narasumber 14 di antaranya adalah masyarakat luar Bali atau penduduk migran yang membuka usaha dengan alasan untuk meningkatkan perekonomiannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, ada beberapa faktor yang disebutkan menjadi alasan mengapa mereka memilih membukan usaha di Singaraja dibandingkan dengan daerah asalnya, di antaranya yaitu ingin mencari pengalaman baru, ingin mencoba hal yang baru, memiliki keyakinan bahwa di daerah tujuan memiliki peluang sukses lebih besar, ingin hidup mandiri, ingin mengembangkan ketrampilannya, dan beberapa diantaranya karna memiliki teman dan sanak saudara yang sudah sukses di rantauan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat berwirausahaan penduduk migran yang ada di Singaraja serta faktor manakah yang paling dominan yang mempengaruhi

niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirauaha Masyarakat Migran dalam Usaha Kecil di Singaraja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja?
2. Faktor manakah yang paling dominan yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja.
2. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya kewirausaha yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

###### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan baru sebagai bekal masa depan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha penduduk migran dalam usaha kecil di Singaraja serta sebagai pedoman untuk menghubungkan teori dengan kenyataan di lapangan sehingga dapat meningkatkan pemahaman.

###### b. Bagi Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa sebagai acuan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi penduduk migran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memberikan sumbangan pikiran bagi penduduk migran serta memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha dan dapat digunakan sebagai penambahan wawasan.



